

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal terpenting dalam islam karena pendidikan yang baik dan benar akan dapat menjadi jembatan bagi seorang muslim untuk meningkatkan derajat keimanan dan kualitas ahlakunya. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”. Kata “*menyempurnakan*” menunjukkan bahwa akhlak adalah tujuan puncak yang harus di capai oleh seorang muslim agar menjadi manusia yang relatif mendekati nilai-nilai ideal islam. Pentingnya akhlak juga di singgung dalam sebuah hadits riwayat Tirmidzi: “Mukmin paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlakunya.”. Hadits ini secara jelas menyatakan bahwa kesempurnaan iman baru bisa tercapai dengan keindahan akhlak. Dalil-dalil dari Al-Quran dan hadits di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan islam adalah berorientasi pada peningkatan iman dengan cara meningkatkan ilmu dan meninggikan kualitas akhlak mulia.

Menurut Srijanti dalam Sajidiman (2014:278), "Globalisasi adalah masuknya atau meluasnya pengaruh dari suatu wilayah atau Negara ke wilayah atau negara lain dan atau masuknya suatu negara dalam pergaulan dunia". Globalisasi banyak membawa dampak positif dalam kehidupan akan tetapi selain itu globalisasi juga dapat pula berdampak negatif. Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah gaya hidup ke barat-baratan. Hal ini tidak dapat dihindari dan mengakibatkan remaja zaman sekarang memilih untuk bertindak bebas dalam pergaulan dan tidak lagi menghormati orang tua. Selain itu lunturnya budaya sopan santun dari dampak negatif globalisasi menyebabkan hilangnya akhlak pribadi sebagai seorang muslim.

Merosotnya akhlak generasi saat ini juga disebabkan karena kurangnya pendidikan akhlak terutama pada sekolah umum yang tidak memprioritaskan hal tersebut. Dalam hal ini pesantren menjadi salah satu solusi yang dapat mengubah akhlak generasi muda islam dari pengaruh buruk globalisasi untuk menumbuhkan akhlak pribadi muslim yang kharimah.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama, Pendidikan jenis keagamaan seperti pesantren saat ini cukup banyak diminati masyarakat. Berdasarkan Bagian Data, Sistem Informasi, dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, pada tahun 2016 terdapat 28,194 pesantren yang tersebar baik di

wilayah kota maupun pedesaan dengan jumlah 4,290,626 santri. Kementerian Agama Ahmad Zayadi mengatakan, dalam beberapa dekade terakhir pesantren memang mengalami perkembangan jumlah luar biasa dan menakjubkan, hal ini juga terjadi karena dampak dari banyaknya orang tua yang khawatir terhadap perilaku moral dan akhlak anak-anaknya di zaman sekarang ini.

Pesantren Sabilunnajah merupakan lembaga pendidikan islam modern yang didirikan dibawah naungan Yayasan Annajiyah, yayassan ini berorioentasi pada kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial yang berlandaskan Al-quran dan *As-Sunnah* menurut pemahaman *Salafush Shalih*. Pesantren Sabilunnajah Putra berdiri sejak tahun 2013 yang berjenjang dari SMP dan SMA yang berlokasi di Jl. Sungai Citarik (Jembatan 2 Sapan), Desa Sukamanah, Kec. Rancaekek, Kab. Bandung Jawa Barat. Adapun Pesantren Sabilunnajah Putri terletak hanya berjarak kurang lebih 2 KM tidak jauh dari lokasi Pesantren Sabilunnajah Putra. Pesantren ini diharapkan mampu menyeimbangkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan motto pesantren “Lurus *manhajnya* cerdas pikirannya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengurus pesantren, pada Tahun Ajaran 2020/2021 merupakan tahun pertama dibukanya pendaftaran untuk Pesantren Sabilunnajah Khusus Putri saat ini masih dalam tahap pembangunan dan belum rampung dan berhubung saat ini sedang kondisi pandemi kegiatan belajar mengajar diadakan secara jarak jauh/daring untuk mencegah penyebaran virus covid 19. Sejak memasuki awal tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan dengan kehadiran virus jenis baru, yaitu SARS Cov 2. Virus ini menyebabkan penyakit Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang penularannya dapat terjadi antar manusia. Untuk meminimalisir penularan COVID-19 pada satuan pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan Berdasarkan SKB4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Adapun permasalahan yang ditemukan di lingkungan pesantren Sabilunnajah putri meliputi belum adanya fasilitas penunjang aktivitas pengguna pesantren Sabilunnajah putri dari segi kurikulum pendidikan, kurikulum pesantren yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya sehingga kebutuhan akan ruangnya pun akan berbeda. Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya proses perancangan interior pesantren Sabilunnajah Putri ini guna mendukung sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan aktivitas Pesantren Sabilunnajah Putri serta menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan SKB4 menteri yang mengatur tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran

dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Agar terwujudnya proses pembelajaran tatap muka yang aman.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui identifikasi masalah dari Pesantren Sabilunnajah Putri ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Pesantren Sabilunnajah Putri membutuhkan desain interior pada fasilitas ruang Pendidikan yang sesuai dengan standarisasi Permendikbud No.24 Tahun 2007.
- b) Pesantren Sabilunnajah Putri membutuhkan desain interior yang mampu mencitrakan sebagai Pesantren Putri yang berlandaskan Qur'an dan sunnah.
- c) Pesantren Sabilunnajah Putri belum memiliki fasilitas ruang yang mendukung pembelajaran untuk ekskul keputrian yang disediakan pesantren sabilunnajah.
- d) Pesantren Sabilunnajah Putri membutuhkan Fasilitas penunjang protokol Kesehatan untuk penyesuaian pembelajaran tatap muka yang aman dan sesuai peraturan pemerintah (SKB4 menteri) di masa pandemi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah, maka didapatkanlah rumusan masalah yaitu bagaimana perancangan interior pesantren modern putri sabilunnajah dirumuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimana merancang fasilitas ruang pendidikan Pesantren Sabilunnajah Putri yang sesuai dengan standarisasi Permendikbud No.24 Tahun 2007 ?
- b) Bagaimana merancang Pesantren Sabilunnajah Putri kedalam desain interior yang sesuai berdasarkan Qur'an dan sunnah?
- c) Bagaimana merancang Ruang Ekskul keputrian yang sesuai dengan pembelajaran pada Pesantren Sabilunnajah Putri?
- d) Bagaimana merancang fasilitas pesantren Sabilunnajah Putri yang sesuai dengan protokol Kesehatan dan sesuai dengan standar pemerintah (SKB4 menteri).

1.4 Tujuan Perancangan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran perancangan interior Pesantren Sabilunnajah Putri, adalah sebagai berikut:

1. Merancang interior Pesantren Sabilunnajah Putri agar sesuai dengan Standarisasi Permendikbud No.24 Tahun 2007
2. Merancang interior Pesantren Sabilunnajah Putri agar sesuai kebutuhan aktivitas pengguna sesuai dengan pembelajaran/kurikulum khas pesantren sabilunnajah putri terutama pada fasilitas Penunjang Pendidikan seperti Kelas dan Labolatorium.
3. Merancang interior Pesantren Sabilunnajah Putri agar ruang dapat berfungsi secara efektif dan efisien.
4. Merancang interior Pesantren Sabilunnajah Putri agar pembelajaran tatap muka berlangsung dengan aman dan sesuai standar peraturan yang telah di buat pemerintah (SKB4 Menteri).

1.5 Batasan Perancangan

Dalam Perancangan ini terdapat Batasan perancangan yang di jabarkan sebagai berikut:

- a. Nama Proyek: Pesantren Sabilunnajah Putri Kab. Bandung Jawa Barat
- b. Data Proyek: Pesantren Khusus Putri
- c. Lokasi: Jl. Citarik Baru, Kec. Solokanjeruk, Kab. Bandung, Jawa Barat
- d. Luasan Kawasan: ± 2 hektar
- e. Luasan Perancangan Interior: $\pm 2000 \text{ m}^2$
- f. Batasan Lokasi:
 - Utara, jl. Ciatrik Baru (Rumah Penduduk)
 - Selatan : Sawah
 - Timur : Sawah
 - Barat : Sawah

Sedangkan Sarana dan Prasarana yang terdapat dalam Pesantren Sabilunnajah diantaranya:

- a. Gedung Masjid
- b. Gedung Kantor
- c. Gedung Asrama
- d. Gedung Kelas
- e. Ruang tamu
- f. Lab. Komputer
- g. Lab. IPA
- h. Lab. Bahasa
- i. Perpustakaan
- j. Kantin
- k. Ruang UKS

Pengguna dari Pesantren Sabilunnajah Putri ini antara lain, Pegawai (Staff), Pendamping (Ustad/ustadzah), dan Santri (Siswi) usia 13-18 tahun.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari Perancangan Interior Pesantren Sabilunnajah Putri di Bandung ini antara lain :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Desain Interior Telkom University, Bandung
 - b. Dapat menambah wawasan mengenai interior Pesantren Khusus Putri.
 - c. Dapat memecahkan masalah yang ada di dalam proses perencanaan dan perancangan interior, dengan menerapkan gagasan dan ide yang terbentuk.
2. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran tentang realitas bangunan Pesantren Sabilunnajah Putri yang ada di Bandung.

3. Bagi Institusi

Sarana untuk menambah referensi mengenai perancangan interior Pesantren Sabilunnajah Putri khususnya bagi mahasiswa program Desain Interior.

1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan interior Pesantren Sabilunnajah Putri Bandung terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

1.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan interior Pesantren Sabilunnajah Putri yaitu dengan beberapa cara diantaranya:

a. Studi Literatur

Studi literatur mulai dari buku standar interior Pesantren dan sekolah, standar 6rotocol Kesehatan pembelajaran tatap muka dari pemerintah (SKB4 Mentri), jurnal mengenai Pesantren melalui internet, website resmi dan TA yang memiliki proyek sejenis.

b. Survey Lapangan

Melakukan survey lokasi untuk mengetahui kebutuhan pesantren sabilunnajah khusus putri secara langsung.

c. Wawancara

Pada proses pengumpulan data melalui wawancara ini melibatkan Kepala Sekolah MTs/SMP Pesantren Sabilunnajah dan Pembina Pesantren Sabilunnajah Putri.

d. Analisa Eksisting

Proses Analisa eksisting dilakukan bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari Bangunan Pesantren Sabilunnajah Putri serta melihat kelebihan dari site yang dapat dimanfaatkan.

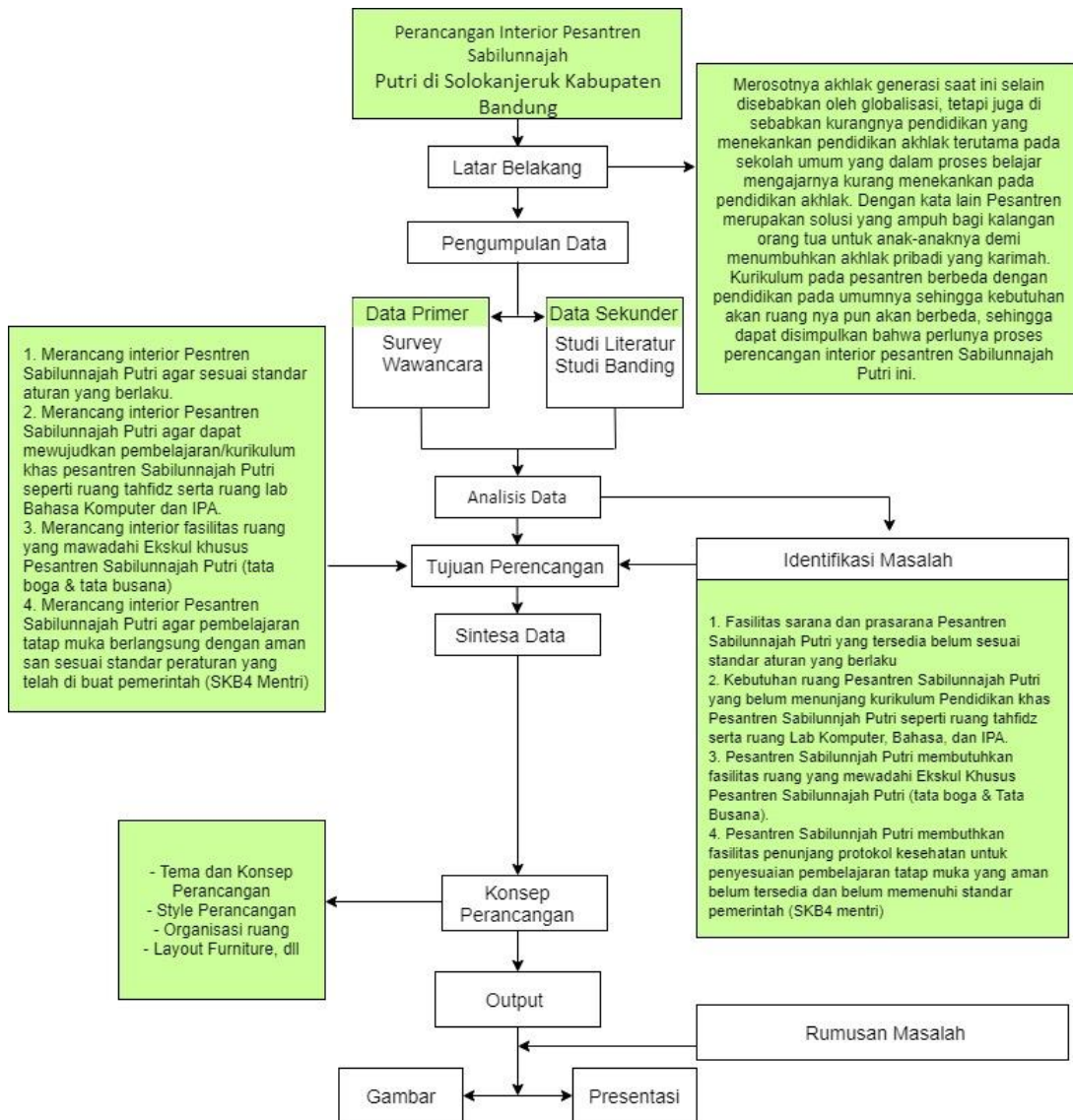
e. Programming

Membuat analisa lanjutan mengenai aktivitas pengguna, membuat program besaran ruang, zoning blocking, program kedekatan ruang dan kebutuhan ruang.

f. Tema dan Konsep

Menentukan tema dan konsep perancangan sebagai bentuk solusi desain.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan perancangan, batasan dan rumusan masalah, tujuan, sasaran, metodologi perancangan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Berisi tentang gambaran dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

BAB III : ANALISA DATA

Membahas mengenai tahap-tahap proses desain pada denah umum mulai dari konsep hingga gambar kerja perspektif dll.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Membahas mengenai konsep yang akan digunakan pada denah khusus dengan lebih detail dan spesifik daripada denah umum yang dibahas pada bab sebelumnya.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil proyek perancangan yang telah selesai dicapai.